

THE INFLUENCE OF PROFESSIONAL CODE OF ETHICS, LOVE OF MONEY, RELIGIOSITY ON STUDENTS' ETHICAL PERCEPTIONS WITH GENDER AS A MODERATING FACTOR AS MODERATOR

PENGARUH KODE ETIK PROFESI, *LOVE OF MONEY*, RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA DENGAN GENDER SEBAGAI PEMODERASI

Ni Putu Febry Widiantari¹, Ni Ketut Rasmini²
Universitas Udayana^{1,2}
febrywidiantari123@gmail.com¹

ABSTRACT

This research aims to empirically test the influence of professional codes of ethics, love of money, religiosity on students' ethical perceptions with gender as a moderator. The population in this research is all active students of the 2019 accounting study program at Udayana University. The sampling method used in this research is the saturated sampling technique (census) found in NonProbability Sampling. The respondents in this research were 54 active students of the 2019 accounting study program. Data was collected through questionnaires distributed directly to respondents. The data analysis technique used to test the hypothesis in the research is moderated regression analysis (MRA). Moderated regression analysis is a regression analysis that involves moderating variables in building a relationship model. The results of data analysis show that the professional code of ethics and religiosity have a positive effect on students' ethical perceptions, whereas in the research results the love of money variable has a negative effect on students' ethical perceptions, then the gender variable is unable to moderate the relationship between the professional code of ethics, love of money, and religiosity. Accounting students' ethical perceptions.

Keywords : Professional Code Of Ethics, Love Of Money, Religiosity, Ethical Perception, Gender.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kode etik profesi, *love of money*, religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa dengan gender sebagai pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif program studi akuntansi angkatan 2019 Universitas Udayana. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh (*sensus*) yang terdapat di *NonProbability Sampling*. Responden dalam penelitian ini ialah 54 orang mahasiswa aktif program studi akuntansi angkatan 2019. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar secara langsung kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah analisis regresi moderasi (MRA). Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kode etik profesi dan religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa, sedangkan pada hasil penelitian variabel *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa, kemudian variabel gender tidak mampu memoderasi hubungan antara kode etik profesi, *love of money*, religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci: Kode Etik Profesi, *Love Of Money*, Religiusitas, Persepsi Etis, Gender.

PENDAHULUAN

Akhlak mulia dapat dinilai berdasarkan perilaku dan etika. Etika selalu diterapkan dan dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali dalam pendidikan dan profesi. Pendidikan dan profesi merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan, khususnya dalam bidang

akuntansi. Pendidikan akuntansi dalam tingkat perguruan tinggi disiapkan untuk mencapai profesi sebagai akuntan. Akuntan merupakan suatu profesi yang keberadaannya sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat sebagai sebuah profesi, seorang akuntan harus menjunjung tinggi etika dalam menjalankan pekerjaannya (Lubis, 2010:126). Sebagai suatu bidang pekerjaan profesional, seorang akuntan dalam setiap perilakunya telah diatur

oleh Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang dimana dalam membuat sebuah keputusan etis, seorang akuntan wajib mengacu pada kode etik yang berlaku tersebut.

Kode etik profesi di butuhkan dalam persaingan global, setiap profesi dituntut untuk bekerja secara profesional dan memiliki kemampuan serta keahlian agar mampu bersaing di dunia usaha. Kode Etik profesi diciptakan untuk dapat mengatur tingkah laku etika, dalam akuntansi kode etik merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung sikap profesional. International Federation of Accountants (IFAC) sebagai asosiasi profesi akuntan internasional, melalui salah satu badannya yaitu International Accounting Education Standards Board (IAESB) menerbitkan kode etik akuntan yang bernama "*Code of Ethics for Professional Accountants*", kode etik tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu prinsip dasar, penerapan prinsip dasar dalam praktik publik, dan penerapan prinsip dasar dalam bisnis.

Indonesia membentuk Kode Etik Akuntan dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sejak tahun 1975 yang di kenal "*Kode Etik Akuntan Indonesia*". Dalam Kode Etik Akuntan ini terdapat delapan prinsip yang harus di patuhi oleh akuntan yaitu prinsip tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis. Hingga saat ini masih terdapat banyak penyimpangan serta kasus-kasus tentang pelanggaran kode etik profesi salah satunya dikutip dari laman CNBC Indonesia (2021), kasus dugaan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019 yang menerpa salah satu emiten dibidang jasa dan perdagangan di bidang teknologi informasi, PT. Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak

usahanya diduga melakukan kecurangan setelah 2 tahun terdaftar sebagai perusahaan publik di BEI sejak 9 Juli 2019. Surat keterbukaan informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan pada 21 Juli 2021 menunjukkan permintaan BEI untuk menjelaskan angka-angka keuangan di laporan keuangan yang sudah dikonsolidasikan dengan anak usaha, yaitu PT Ritel Global Solusi. Pendapatan dan laba bersih PT Envy Technologies Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang signifikan dan tidak lazim dari tahun sebelumnya. Berkaitan dengan investigasi dugaan manipulasi laporan keuangan tahun 2019, perdagangan saham PT. Envy Technologies Indonesia Tbk dengan kode saham ENVY mengalami suspensi di pasar modal untuk jangka waktu dua tahun sejak 1 Desember 2020.

Penyimpangan yang dilakukan oleh akuntan inilah yang menyebabkan munculnya keraguan masyarakat mengenai kredibilitas dari para akuntan, mengingat informasi yang disajikan oleh akuntan sangatlah penting, yang dimana seharusnya para akuntan mampu mengambil keputusan yang etis. Dengan adanya krisis kepercayaan pada profesi akuntansi, maka dari itu pendidikan mengenai kode etik profesi akuntansi harus dilakukan dengan benar kepada mahasiswa akuntansi sebelum mereka memasuki dunia kerja.

Utami (2018) mengatakan bahwa pelanggaran kode etik profesi akuntan secara tidak langsung juga mendapat reaksi dari mahasiswa akuntansi mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan. Persepsi etis seseorang itu penting untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis di dunia kerja, yang mana nantinya akan membantu manajemen perusahaan memecahkan masalah saat seseorang tersebut berada

dalam dunia kerja. Pembentukan perilaku etis di lapangan kerja tidak hanya proses yang terjadi ketika seorang akuntan tersebut berada dalam pekerjaannya saja melainkan proses tersebut berlangsung sebelumnya, baik ketika mereka menjadi mahasiswa atau bahkan bisa juga saat sebelum dia menjadi mahasiswa (Pangestu, 2020).

Mahasiswa akuntansi sebagai agen perubahan harusnya mampu untuk bertindak etis dan mampu mengambil keputusan etis sehingga mampu memperbaiki kredibilitas dan citra akuntan saat ini, tetapi pada kenyataannya para mahasiswa seringkali melakukan tindakan yang tidak etis seperti melakukan kecurangan akademik di tingkat perguruan tinggi. Kecurangan akademik, seperti mencontek, menjiplak, atau plagiat, adalah perbuatan yang melanggar etika akademik. Fenomena ini telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan tinggi di berbagai negara. Mahasiswa yang terlibat dalam kecurangan akademik dapat merusak integritas pendidikan mereka dan mengabaikan nilai-nilai etis yang harus dijunjung tinggi dalam dunia akademik, dengan berkembangnya teknologi digital, kemunculan kecurangan akademik semakin kompleks. Mahasiswa dapat dengan mudah menyalin dan menempelkan informasi dari sumber online tanpa memberikan atribusi yang tepat, mengakibatkan tindakan plagiat yang tidak etis. Selain itu, mahasiswa juga dapat memanfaatkan perangkat lunak untuk mencontek selama ujian daring atau tugas online, yang memicu pertanyaan tentang integritas akademik dalam lingkungan digital.

Fenomena tersebut mampu meningkatkan kemungkinan dalam berperilaku tidak etis yang akan dilakukan oleh calon akuntan nantinya. Fenomena kecurangan akademik dapat

memengaruhi persepsi etis mahasiswa. Bagaimana mahasiswa merespons atau menghukum kecurangan akademik dapat mencerminkan tingkat persepsi etis mereka. Beberapa mahasiswa mungkin melihat kecurangan akademik sebagai tindakan yang tidak etis, sementara yang lain mungkin memandangnya sebagai tindakan yang dapat diterima. Dikutip dari laman kompas.id (2023) lonjakan kecurangan dimasa pandemik Covid-19 yang beralih dari kuliah tatap muka ke kuliah daring menjadi peluang mahasiswa untuk diam-diam menjawab pertanyaan tes dengan bantuan contekan daring yang diduga dipicu stress karena peralihan cara belajar yang tiba-tiba dari tatap muka ke daring penuh. Kecurangan sering kali dilakukan untuk memperoleh nilai yang tinggi demi kepuasan diri sendiri maupun kepentingan beasiswa. Jenis kecurangan yang sering dilakukan oleh mahasiswa diantaranya mencontek saat ujian, plagiat, menitipkan absen, maupun membeli skripsi, semua tindakan tersebut merupakan tindakan yang tidak etis yang dilakukan oleh mahasiswa yang menunjukkan melemahnya kemampuan dari mahasiswa dalam mengambil keputusan yang etis. Mahasiswa yang sering melakukan kecurangan sejak di bangku perkuliahan membuatnya mampu mengetahui cara yang dapat ditembus untuk dapat melakukan kecurangan akademik tanpa diketahui (Riasmini *et al.*, 2018). Kenyataan mahasiswa melakukan kecurangan akademik menimbulkan kemungkinan berperilaku yang sama ketika terjun ke dunia kerja.

Persepsi etis bagi mahasiswa akuntansi merupakan pandangan mahasiswa sebagai calon akuntan yang menyimpulkan perilaku etis maupun tidak etis yang dilakukan oleh profesi akuntan berdasarkan kode etik akuntan yang berlaku. Mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional akuntan

dimasa depan yang akan berperan penting bagi masa depan kelangsungan hidup perusahaan dalam lingkungan bisnis dengan memperhatikan persepsi etisnya (Devi & Anggara, 2022). Mahasiswa akuntansi perlu memahami dan mendalami perilaku etis di perguruan tinggi, sehingga persepsi etis mahasiswa akuntansi pada penelitian ini adalah memfokuskan bagaimana cara seorang mahasiswa akuntansi menerima serta memiliki pandangan untuk menjadi seorang akuntan nantinya yang melalui proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran etika, hal ini perlu diteliti lebih lanjut karena untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak dimasa yang akan datang ketika sudah terjun di dunia kerja.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi diantaranya pemahaman kode etik profesi, *love of money*, dan religiusitas. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia memaparkan prinsip etika profesi sebagai pengakuan bahwa suatu profesi memiliki tanggung jawab yang besar kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Tujuan dari kode etik profesi akuntan adalah sebagai panduan anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesional dengan berlandaskan pada perilaku etika dan perilaku profesionalnya (Soejatmiko *et al.*, 2017). Apabila kode etik profesi akuntan dipahami dengan baik maka kemungkinan kecil atau rendah seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan pada profesi akuntan dalam menjalankan tugasnya dikarenakan memiliki pandangan atau persepsi etis yang baik, serta kesadaran dalam berperilaku sesuai aturan yang ada (Claresta, 2017). Faktor lain yang diduga mempengaruhi seseorang untuk bertindak tidak etis dalam menekuni profesinya yaitu *love of money* atau kecintaan terhadap uang. *Love of money*,

merujuk pada perilaku individu yang mempunyai minat besar pada uang dan menganggap uang adalah segalanya dalam hidupnya (Ariyanto, 2020). Seorang individu dengan etika uang tinggi akan kurang etis dibandingkan orang dengan etika uang rendah (Ariyanto, 2020). Pada penelitian ini, mahasiswa akuntansi mempunyai banyak kesempatan belajar tentang keuangan. Uang menjadi sangat dekat dengan mahasiswa akuntansi karena pokok bahasan sehari-hari berkaitan dengan uang. Hubungan antara mahasiswa akuntansi dan uang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan tindakan mereka secara etis atau tidak (Rachmah & Kurniawan, 2019).

Aspek lain yang menjadi sorotan dalam mempengaruhi persepsi etis mahasiswa adalah religiusitas. Religiusitas merupakan faktor dalam diri individu dalam menjalankan sebuah perilaku terutama yang berhubungan dengan pengambilan keputusan (Lestari & Permatasari, 2020). Mawarni (2020) menyatakan bahwa perilaku etis ditunjukkan ketika seseorang mendapat haknya, maka hanya akan mengambil sesuai dengan haknya dan tidak mengambil apa yang menjadi hak orang lain. Akuntan memiliki nilai etika yang diatur dalam kode etik profesi akuntan dan kedelapan kode etik tersebut selaras dengan nilai-nilai agama atau sesuai dengan ajaran agama. Misalnya, terkait dengan tanggung jawab profesi, agama mengajarkan setiap orang memastikan bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya. Seseorang yang religius maka diharapkan akan memiliki persepsi etis yang tinggi karena tuntunan berperilaku etis ada dalam ajaran agama.

Tahap religiusitas setiap individu berbeda-beda bergantung pada ketaatan terhadap agama. Seseorang yang terlihat religius akan lebih dipercaya oleh orang

lain, hal ini mendorong banyak orang yang ingin terlihat religius tanpa sepenuhnya mengerti dengan ajaran agama dan komitmen dalam mematuhi berbagai aturan yang ada (Nikara & Mimba, 2019). Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait faktor pemahaman kode etik profesi, *love of money*, dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian Musyadad & Sagoro (2019), Anggraini *et al* (2020), dan Riasmini *et al.* (2018) menunjukkan adanya pengaruh pemahaman kode etik profesi terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Berbeda dengan Davis & Welton (1991) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kode etik tidak berpengaruh terhadap *professional ethics*. Dalam penelitian tersebut *professional ethics* merupakan akibat dari perilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan segala keputusannya untuk melakukan perilaku etis atau tidak etis. Penelitian yang dilakukan oleh Muna (2021) mengenai *love of money* memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa. Selanjutnya, penelitian Nikara & Mimba (2019), Khanifah *et al.* (2019), Maggalatta & Adhariani (2020) menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian yang berkaitan dengan religiusitas yang dikembangkan Pemayun & Budiasih (2018) dan Nikara & Mimba (2019) menunjukkan pengaruh positif antara religiusitas pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sementara, pada penelitian Kurniawan & Anjarwati (2020) menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Di sisi lain Delmiyetti *et al.* (2022) menemukan hasil yang berbeda yaitu religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa

akuntansi.

Hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut membuat penelitian tentang kode etik profesi, *love of money*, dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi masih bisa diuji kembali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan faktor eksternal yang diduga berperan dalam memoderasi pengaruh kode etik profesi, *love of money*, religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yaitu gender. Menurut *Webster's New World Dictionary*, Gender merupakan perbedaan dalam sisi perilaku dan nilai antara perempuan dan laki-laki (Giovano *et al.*, 2020). Dima & Mbelkomzie (2013) memiliki perspektif tentang perbandingan jenis kelamin mengapa perempuan tampil lebih baik secara akademis dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan lebih mungkin memiliki kinerja unggul dibandingkan laki-laki karena dipengaruhi oleh kehadiran rutin mereka di kelas, mereka cenderung untuk mencari nasihat tentang kesuksesan, dan besarnya keinginan mereka untuk masuk ke bidang akuntansi. Perempuan juga percaya lebih kuat bahwa mereka telah mencapai lebih dari laki-laki karena mereka berkembang lebih awal, lebih sukses didorong berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, antusias tentang profesi akuntansi, dan memiliki sikap yang tepat terhadap akuntansi.

Menurut Rindayanti & Budiarto (2017), dilihat dari persepsi etis terdapat perbedaan tingkat persepsi berdasarkan gender. Adanya perbedaan persepsi dari tiap individu, bisa jadi disebabkan oleh pengaruh kode etik profesi, *love of money*, dan religiusitas. Dengan adanya gender berkenaan apakah sanggup meningkatkan atau menurunkan variabel dalam penelitian ini yaitu kode etik profesi, *love of money*, dan religiusitas,

terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Herwinda (2010) menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, menimbulkan dugaan bahwa gender sebenarnya bukan merupakan variabel independen, melainkan variabel pemoderasi dalam penelitian yang berkaitan dengan orientasi etika.

Lingkungan pendidikan tinggi saat ini terdapat suatu fenomena menarik yang melibatkan pengaruh berbagai faktor terhadap persepsi etis mahasiswa dalam mengambil keputusan akademik. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang akan diselidiki adalah kode etik profesi, *love of money*, dan religiusitas, dengan gender sebagai faktor moderasi. Variabel tersebut dipilih sesuai dengan fenomena serta relevan dengan kondisi di lapangan. Kode etik profesi adalah salah satu variabel independen yang relevan karena dapat memengaruhi bagaimana seseorang mengembangkan persepsi etis. Penelitian ini berfokus pada, kode etik profesi dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa memiliki panduan etis dalam karir atau profesi yang mereka pilih. Alasan pemilihan ini adalah bahwa pemahaman dan ketaatan terhadap kode etik profesi dapat memengaruhi perilaku etis mahasiswa di masa depan. *Love of money* mengacu pada dorongan atau nilai-nilai yang berkaitan dengan uang dan kekayaan. Variabel ini relevan dalam penelitian ini karena dorongan terhadap uang dapat memengaruhi keputusan etis seseorang. Pemilihan variabel ini didasarkan pada asumsi bahwa individu yang sangat mendambakan uang mungkin lebih rentan terhadap perilaku yang kurang

etis jika uang menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan. Religiusitas adalah variabel independen yang relevan karena agama seringkali memainkan peran penting dalam membentuk nilai dan etika seseorang. Kepentingan variabel ini adalah untuk mengukur sejauh mana keyakinan agama dan praktik beragama dapat memengaruhi persepsi etis mahasiswa. Keyakinan agama dan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama dapat memandu individu untuk mengambil keputusan yang lebih etis. Gender sebagai variabel moderasi dipilih karena ada kemungkinan bahwa pengaruh kode etik profesi, *love of money*, dan religiusitas terhadap persepsi etis dapat bervariasi antara individu pria dan wanita. Gender dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan persepsi etis, sehingga relevan untuk mengeksplorasi apakah ada perbedaan signifikan dalam pengaruh variabel tersebut pada kelompok gender yang berbeda.

Mahasiswa adalah kelompok yang sangat penting dalam membentuk masa depan profesi dan masyarakat. Keputusan akademik yang mereka ambil, seperti tindakan akademik yang dianggap etis atau tidak, dapat mencerminkan nilai-nilai dan pandangan mereka terhadap moralitas dan integritas. Namun, banyak variabel yang dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa menilai tindakan-tindakan ini. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa, yang berada dalam tahap perkembangan dan pembentukan nilai-nilai etis mereka. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mereka selama masa pendidikan mereka memiliki relevansi yang besar, dan penelitian ini dapat memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor ini dalam konteks pendidikan tinggi. Angkatan 2019 dipilih karena merupakan kelompok mahasiswa yang

saat ini berada pada tahap akhir pendidikan tinggi mereka atau telah lulus dan memasuki tahap awal karier mereka. Ini dapat memberikan wawasan yang relevan tentang bagaimana faktor-faktor seperti kode etik profesi, *love of money*, dan religiusitas mempengaruhi persepsi etis mereka saat mereka memasuki dunia kerja atau menjalani karier profesional mereka. Ini juga dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana pendidikan tinggi dan pengalaman mereka selama kuliah memengaruhi persepsi etis mereka. Menggunakan satu angkatan sebagai populasi penelitian dapat membantu meminimalkan perbedaan dalam pengalaman pendidikan dan lingkungan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Semua mahasiswa aktif angkatan 2019 mungkin telah mengikuti kurikulum yang sama, menerima jenis pengajaran yang serupa, dan menghadapi tantangan serupa dalam hal pendidikan dan perkuliahan.

Pada lingkungan pendidikan tinggi saat ini, terdapat suatu fenomena menarik yang melibatkan pengaruh berbagai faktor terhadap persepsi etis mahasiswa dalam mengambil keputusan akademik. Dalam konteks ini, faktor-faktor yang akan diselidiki adalah kode etik profesi, *love of money*, dan religiusitas dengan gender sebagai pemoderasi. Mahasiswa adalah kelompok yang sangat penting dalam membentuk masa depan profesi dalam masyarakat. Keputusan akademik yang mereka ambil, seperti tindakan akademik yang dianggap etis atau tidak, dapat mencerminkan nilai-nilai dan pandangan mereka terhadap moralitas dan integritas. Namun, banyak variabel yang dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa menilai tindakan-tindakan ini.

Kode etik profesi merupakan panduan yang mampu mengatur perilaku etis dalam profesi tertentu.

Pertanyaannya adalah sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap kode etik profesi dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap suatu keputusan akademik yang dianggap etis atau tidak. *Love of money* merujuk pada orientasi individu terhadap aspek material dan kekayaan. Pertanyaannya adalah apakah mahasiswa yang memiliki *love of money* cenderung memiliki persepsi etis yang lebih rendah terhadap keputusan akademik yang melibatkan potensi materi atau keuntungan pribadi. Religiusitas adalah faktor spiritual yang mungkin mempengaruhi pandangan seseorang tentang moralitas dan etika. Pertanyaannya adalah apakah mahasiswa yang lebih religius cenderung memiliki persepsi etis yang lebih tinggi dalam konteks keputusan akademik.

Selain itu gender memiliki potensi untuk memoderasi hubungan antara faktor-faktor ini dan persepsi etis. Dengan demikian, penelitian ini akan menggali interaksi kompleks antara faktor-faktor tersebut dengan gender sebagai variabel yang memoderasi pengaruhnya. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kode etik profesi, *love of money*, dan religiusitas berinteraksi dengan persepsi etis mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bagi pengembangan pendidikan etika di tingkat perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya.

Teori Kontingensi dalam konteks penelitian ini mengacu pada pandangan bahwa dampak atau efek dari variabel-variabel seperti Kode Etik Profesi, *Love of money*, dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis bersifat kontekstual atau tergantung pada kondisi tertentu. Dalam hal ini, gender digunakan sebagai variabel moderasi yang mungkin memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Artinya, pengaruh variabel-variabel tersebut mungkin

bervariasi tergantung pada jenis kelamin (gender) mahasiswa. Teori Sikap dan Perilaku menyelidiki hubungan antara sikap individu terhadap suatu objek dan perilaku individu terkait objek tersebut. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap Kode Etik Profesi mungkin cenderung menunjukkan perilaku etis. Sikap terhadap uang dan materi mungkin berpengaruh pada perilaku etis mahasiswa. Tingkat religiusitas dapat mempengaruhi sikap dan perilaku etis. Penggabungan kedua teori ini dalam penelitian membantu merinci bagaimana faktor-faktor sikap dan kontingensi dapat saling berinteraksi dan bagaimana hubungan ini mungkin berubah tergantung pada konteks gender mahasiswa. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor apa yang lebih dominan atau lebih signifikan dalam membentuk persepsi etis mahasiswa berdasarkan jenis kelamin mereka.

Penelitian ini mencakup beberapa variabel yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi, serta mempertimbangkan interaksi antara variabel-variabel tersebut. Dalam hal ini, model penelitian yang digunakan lebih lengkap dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yang hanya mempertimbangkan faktor-faktor yang sedikit, terakhir penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola dan pendidik di bidang akuntansi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dan bagaimana untuk mempromosikan perilaku etis di dalam sebuah organisasi. Hal ini memberikan nilai tambah bagi penelitian yang dilakukan dan menunjukkan bahwa penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan bidang akuntansi. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian

lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Kode Etik Profesi, *Love of money*, Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Dengan Gender Sebagai Pemoderasi”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Metode kuantitatif berbentuk asosiatif didefinisikan sebagai proses mengumpulkan data melalui persebaran item kuesioner maupun survei yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data untuk kemudian dianalisis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memiliki beberapa keuntungan. Di antaranya adalah lebih mudah untuk diterapkan, terstandardisasi sehingga perbandingan dapat dengan mudah dibuat, serta ukuran efek dapat lebih mudah diukur (Sugiyono, 2019:17).

Pada penelitian mengenai pengaruh kode etik profesi, *love of money*, religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan gender sebagai pemoderasi ini, peneliti akan menggunakan data primer. Proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yakni dengan menyebarkan kuesioner ke responden yang memenuhi kriteria untuk memberikan data yang akurat (Sekaran & Bougie, 2017:54). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi moderasi, uji hipotesis (uji t), dan uji kelayakan model (uji f).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kode Etik Profesi	54	19,00	40,00	27,8148	4,56018
<i>Love of money</i>	54	19,00	71,00	33,4815	15,20395
Religiusitas	54	45,00	75,00	63,9259	8,10509

Gender	54	00,00	01,00	00,6296	0,48744
Persepsi Etis Mahasiswa	54	18,00	30,00	25,7963	3,10435
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil Pengujian *Output* SPSS

- Data Kode Etik Profesi skor minimum 19 dan skor maximum 40. Skor rata-rata 27,8148 dengan standar deviasi 4,56018. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data kode etik profesi pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi.
- Data *Love of money* menunjukkan skor minimum 19 dan skor maximum 71. Skor rata-rata 33,4815 dengan standar deviasi 15,20395. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data *Love of money* pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi.
- Data Religiusitas menunjukkan skor minimum 45 dan skor maximum 75. Skor rata-rata 63,9259 dengan standar deviasi 8,10509. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data Religiusita pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi.
- Data Gender menunjukkan skor minimum 0 dan skor maximum 1. Skor rata-rata 0,6296 dengan standar deviasi 0,48744. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data gender pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi.

- Data Persepsi Etis Mahasiswa menunjukkan skor minimum 18 dan skor maximum 30. Skor rata-rata 25,7963 dengan standar deviasi 3,10435. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data Persepsi Etis Mahasiswa pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,89505450
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positive	0,096
	Negative	-0,089
Test Statistic		0,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Hasil Pengujian *Output* SPSS

Uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* test dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini yang dimana distribusi dari populasi adalah normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	Interpretasi
	Tolerance	VIF		
Kode Etik Profesi	0,673	1,485	Bebas Multikolinieritas	Nilai VIF dari masing-masing variabel bebas
<i>Love of</i>	0,715	1,400	Bebas	

money			Multikolinieritas	lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Nilai korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel bebas tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linier
Religiusitas	0,939	1,065	Bebas Multikolinieritas	
Gender	0,873	1,146	Bebas Multikolinieritas	

a. Dependent Variable : Persepsi Etis Mahasiswa

Sumber: Hasil Pengujian *Output* SPSS

Uji multikolinieritas pada variabel bebas kode etik profesi (X_1), *love of money* (X_2), religiusitas (X_3) dan variabel moderasi gender menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel tersebut menunjukkan nilai antara 0,688-0,842 sedangkan nilai VIF pada masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai antara 1,326-1,600. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang dapat diartikan bahwa dalam data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Spearman's rho		Unstandardized Residual
	X1 Sig. (2-Tailed)	0,664
	X2 Sig. (2-Tailed)	0,732
	X3 Sig. (2-Tailed)	0,850
	M Sig. (2-Tailed)	0,646
Unstandardized Residual		

Sumber: Hasil Pengujian *Output* SPSS
Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hasil uji menunjukkan

sig. (2-tailed) pada *Unstandardized Residual* memiliki nilai >0,05 maka kode etik profesi (X_1), *love of money* (X_2), religiusitas (X_3), dan gender (Z) bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Tabel 5. Hasil Moderated Regression Analysis

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-0,761	4,984		-0,153	0,879
	X1	0,408	0,157	0,600	2,593	0,013
	X2	-0,085	0,037	-0,414	-2,286	0,027
	X3	0,273	0,050	0,713	5,410	0,000
	Z	3,810	6,291	0,598	0,606	0,548
	X1Z	-0,257	0,178	-1,128	-1,443	0,156
	X2Z	0,030	0,046	0,189	0,638	0,526
	X3Z	0,048	0,071	0,481	0,678	0,501

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

Sumber: Hasil Pengujian *Output* SPSS

Tabel hasil uji regresi di atas dapat menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + e$$

$$Y = (-0,761) + 0,408 X_1 - 0,085 X_2 + 0,273 X_3 + 0,156 X_1 Z + 0,526 X_2 Z + 0,501 X_3 Z + e \dots \dots \dots 2$$

Keterangan :

- Y = Persepsi etis mahasiswa
- α = konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$ = koefisien regresi
- X_1 = variabel kode etik profesi
- X_2 = Variabel *love of money*
- X_3 = Variabel religiusitas
- Z = Variabel moderasi gender
- $X_1 Z$ = Interaksi antara pemahaman kode etik profesi dan gender
- $X_2 Z$ = Interaksi antara *love of money* dan gender
- $X_3 Z$ = Interaksi antara religiusitas dan gender
- e = error term (tingkat kesalahan penduga)

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan pola pengaruh variabel kode etik profesi (X_1), *love of money* (X_2), religiusitas (X_3)

terhadap persepsi etis mahasiswa dengan gender sebagai pemoderasi :

- 1) Konstanta sebesar -0,761, menunjukkan tanpa adanya variabel kode etik profesi (X_1), *love of money* (X_2), religiusitas (X_3) dan Gender sebagai Pemoderasi atau keempat variabel tersebut sama dengan 0, maka persepsi etis mahasiswa sebesar -0,761.
- 2) Nilai Koefisien variabel kode etik profesi (X_1) sebesar 0,408 bertanda positif berarti bahwa variabel kode etik profesi (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa (Y). Sehingga dari hasil koefisien regresi variabel kode etik profesi (X_1) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kinerja keuangan (Y) juga akan cenderung meningkat sebesar 0,408.
- 3) Nilai koefisien variabel *love of money* (X_2) sebesar -0,085 menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara variabel *love of money* (X_2) terhadap variabel persepsi etis mahasiswa (Y).
- 4) Nilai koefisien religiusitas (X_3) sebesar 0,273 bertanda positif berarti bahwa variabel religiusitas (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa (Y). Sehingga dari hasil koefisien regresi variabel pada penelitian ini, jika terjadi peningkatan pada variabel religiusitas (X_3) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya persepsi etis mahasiswa (Y) juga nantinya akan meningkat sebesar 0,273.
- 5) Nilai koefisien gender (Z) sebesar 0,548 bertanda positif berarti bahwa variabel gender (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa (Y).
- 6) Nilai koefisien kode etik profesi (X_1) yang dimoderasi gender (Z) sebesar

0,156 bertanda positif berarti bahwa kode etik profesi (X_1) yang dimoderasi gender (Z) tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa (Y).

- 7) Nilai koefisien *love of money* (X_2) yang dimoderasi gender (Z) sebesar 0,526 bertanda positif berarti bahwa *love of money* (X_2) yang dimoderasi gender (Z) tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa (Y).
- 8) Nilai koefisien religiusitas (X_3) yang dimoderasi gender (Z) sebesar 0,501 bertanda positif berarti bahwa religiusitas (X_3) yang dimoderasi gender (Z) tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa (Y).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regress	330,797	7	47,257	12,079	0,000 ^b
	Residua	179,962	46	3,912		
Total		510,759	53			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa
b. Predictors: (Constant), X_3M , X_2 , X_3 , X_1 , X_2M , X_1M , M

Sumber: Hasil Pengujian *Output* SPSS

Hasil uji F (Ftest) menunjukkan bahwa nilai signifikansi P value 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena persepsi etis mahasiswa. Dengan kata lain etika profesi (X_1), *love of money* (X_2), religiusitas (X_3), gender (M), interaksi etika profesi dengan gender, *love of money* dengan gender dan interaksi religiusitas dengan gender secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness*

of fitnya baik dengan nilai signifikansi P value 0,000.

Pengaruh Gender Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kode Etik Profesi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel menunjukkan bahwa interaksi antara variabel kode etik profesi dan gender ($X_1 * Z$) yang memiliki koefisien sebesar -0,257 dengan tingkat signifikansi 0,156 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gender tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara kode etik profesi dan persepsi etis mahasiswa.

Pengaruh Gender Dalam Memoderasi Hubungan Antara *Love of money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel menunjukkan bahwa interaksi antara variabel *love of money* dan gender ($X_2 * Z$) memiliki nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,030 dengan tingkat signifikansi 0,526, dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka, hipotesis H_5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gender tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara *love of money* dan persepsi etis mahasiswa.

Pengaruh Gender Dalam Memoderasi Hubungan Antara Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel menunjukkan bahwa interaksi antara variabel religiusitas dan gender ($X_3 * Z$) memiliki koefisien sebesar 0,048 dengan tingkat signifikansi 0,501, yang mana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H_6 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gender tidak berperan sebagai moderator dalam

hubungan antara religiusitas dan persepsi etis mahasiswa.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant)	-0,761	4,984		-0,153	0,879
	β_1	0,408	0,157	0,600	2,593	0,013
	β_2	-0,085	0,037	-0,414	-2,286	0,027
	β_3	0,273	0,050	0,713	5,410	0,000
	β_4	3,810	6,291	0,598	0,606	0,548
	$\beta_5 Z$	-0,257	0,178	-1,128	-1,443	0,156
	$\beta_6 Z$	0,030	0,046	0,189	0,638	0,526
	$\beta_7 Z$	0,048	0,071	0,481	0,678	0,501

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

Sumber: Hasil Pengujian *Output* SPSS

Pengaruh Kode Etik Profesi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kode etik profesi memiliki nilai t -hitung sebesar 2,593, sedangkan t -tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,676. Hal ini menunjukkan bahwa t -hitung lebih besar dari t -tabel ($2,593 > 1,676$). Selain itu, nilai signifikansi uji t sebesar 0,013, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara kode etik profesi terhadap persepsi etis mahasiswa.

Pengaruh *Love of money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *love of money* memiliki nilai t -hitung sebesar -2,286, sedangkan t -tabel dengan taraf signifikansi adalah -1,676. Hal ini menunjukkan bahwa t -hitung lebih besar dari t -tabel ($-2,286 > -1,676$). Selain itu, nilai signifikansi uji t sebesar 0,027, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif antara *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa religiusitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,410, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,676. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,410 > 1,676$). Selain itu, nilai signifikansi uji t sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa.

Pengaruh Gender Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kode Etik Profesi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel kode etik profesi dengan gender sebesar 0,156 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender tidak mampu memoderasi variabel kode etik profesi terhadap persepsi etis mahasiswa.

Pengaruh Gender Dalam Memoderasi Hubungan Antara *Love of money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel *love of money* dengan gender sebesar 0,526 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender tidak mampu memoderasi variabel *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa.

Pengaruh Gender Dalam Memoderasi Hubungan Antara Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel religiusitas dengan gender sebesar 0,501 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender tidak mampu memoderasi variabel religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa.

Pembahasan

Pengaruh Kode Etik Profesi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,013, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga kode etik profesi berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Udayana Angkatan 2019. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa program studi Akuntansi mematuhi atau memiliki pemahaman yang baik terhadap kode etik profesi akuntansi, maka mereka cenderung memiliki persepsi etis yang lebih baik. *Theory of attitude and behavior* menjelaskan bagaimana sikap individu terhadap suatu topik atau objek (dalam hal ini, kode etik profesi) dapat memengaruhi perilaku mereka, termasuk dalam hal persepsi etis. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang kode etik profesi dan keyakinan bahwa itu penting untuk mengikuti kode etik dapat memiliki komponen kognitif yang positif terkait dengan kode etik profesi. Mahasiswa yang memiliki perasaan positif terkait dengan kode etik profesi, seperti menghormati dan menghargai nilai-nilai etika, dapat memiliki komponen afektif yang positif (Mutiarasari & Julianto, 2020).

Persepsi etis individu dapat bervariasi, tergantung pada sejauh mana mereka memahami, mematuhi, dan menginternalisasi kode etik profesi atau organisasi mereka. Kode etik yang kuat dan keterlibatan individu dalam pendidikan etika dapat mendukung perkembangan persepsi etis yang positif dan mendorong perilaku etis dalam konteks profesi atau organisasi tertentu. Kode etik adalah seperangkat pedoman dan aturan etika yang digunakan untuk membimbing perilaku dan keputusan

dalam suatu profesi atau organisasi. Kode etik tersebut sering mencerminkan nilai-nilai etika yang dianggap penting dalam profesi atau organisasi tersebut. Pemahaman kode etik dan persepsi etis yang baik penting untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi profesional yang berintegritas dan dapat menjalankan tugas mereka dengan etika yang kuat (Musyadad & Sagara, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musyadad & Sagara dimana dinyatakan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Hasil yang sama juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang juga menyatakan bahwa pemahaman terkait kode etik profesi memberikan pengaruh positif terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi.

Pengaruh *Love of money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,027, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima maka *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Udayana Angkatan 2019. Tindakan rasa cinta dengan uang tidak selalu dapat mempengaruhi persepsi etis pada mahasiswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tindakan rasa cinta dengan uang, seperti kecenderungan untuk menghargai uang dan materi lebih dari nilai-nilai etika, tidak tampak memengaruhi persepsi etis mahasiswa dalam sampel tersebut.

Love of money ini mencerminkan pengetahuan dan keyakinan individu tentang pentingnya uang dalam hidup. Afektif dari *theory of attitude and behavior* mencerminkan perasaan

individu terhadap uang, misalnya, apakah mereka sangat mencintai uang atau tidak. Konteks hubungan negatif antara *love of money* dan persepsi etis mahasiswa, teori sikap dan perilaku dapat menjelaskan bahwa individu yang memiliki afeksi yang tinggi terhadap uang (*love of money*) mungkin cenderung lebih mementingkan keuntungan materi daripada nilai-nilai etika dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengarah pada persepsi etis yang lebih rendah, karena keputusan mereka lebih mungkin dipengaruhi oleh keuntungan finansial daripada pertimbangan etika (Ayem & Leni, 2020). Teori kontinjensi juga dapat menjelaskan hubungan antara *love of money* dengan persepsi etis mahasiswa. Kebudayaan dan nilai-nilai etika yang dominan dalam suatu masyarakat atau lingkungan akademik dapat memengaruhi cara *love of money* dipahami dan diterjemahkan menjadi perilaku. Teori kontinjensi menggarisbawahi bahwa hubungan antara *love of money* dan persepsi etis mahasiswa mungkin tidak bersifat linier atau konsisten (Charismawati & Yuyetta, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ayem & Leni (2020) dimana keduanya menyatakan bahwa *love of money* memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa studi kasus pada mahasiswa akuntansi. Penelitian lain dengan hasil yang sama dilakukan oleh Wade *et al.* (2019) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa *love of money* memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai

signifikansi uji t sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima maka religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Udayana Angkatan 2019. Sikap religius dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi persepsi etis mahasiswa. Agama seringkali memiliki pedoman etika yang kuat yang mengatur perilaku dan tindakan individu. Mahasiswa yang memiliki sikap religius yang kuat cenderung lebih terpapar pada nilai-nilai etika yang dijelaskan dalam ajaran agama mereka. Hal ini dapat membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika yang mendasari agama mereka.

Teori Sikap dan Perilaku mengemukakan bahwa sikap individu terhadap religiusitas dapat mempengaruhi perilaku mereka. Sikap ini terdiri dari tiga komponen: kognitif (pengetahuan dan keyakinan), afektif (perasaan), dan konatif (niat atau keinginan untuk bertindak). Sikap religius mahasiswa mencakup bagaimana mereka memahami agama, nilai-nilai etika yang diajarkan oleh agama, dan sejauh mana mereka menginternalisasi nilai-nilai etika tersebut. Sikap ini juga mencakup perasaan positif terhadap agama dan etika (Nisa, 2020). Teori Kontingensi mengakui bahwa hubungan antara sikap dan perilaku tidak selalu linier dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual. Hubungan religiusitas dan persepsi etis mahasiswa, faktor-faktor kontingensi seperti budaya, norma sosial, konteks pendidikan, dan pengalaman pribadi dapat memoderasi hubungan ini. Niat atau keinginan untuk bertindak etis dapat dipengaruhi oleh sikap religius yang kuat. Mahasiswa yang sangat religius mungkin lebih cenderung untuk mengambil keputusan

etis dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika yang dianut (Etika *et al.*, 2022). Religiusitas yang berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi dapat memiliki berbagai aspek yang memengaruhi cara mahasiswa dalam program studi Akuntansi memandang dan menginternalisasi nilai-nilai etika dalam konteks profesinya. Religiusitas sering terkait dengan penghormatan terhadap nilai-nilai etika yang diajarkan dalam ajaran agama.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2020) dimana dinyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Aulia (2020) melakukan penelitian sejenis yang memperoleh hasil bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Gender Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kode Etik Profesi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikansi antara variabel kode etik profesi dengan gender sebesar 0,156 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender tidak mampu memoderasi variabel kode etik profesi terhadap persepsi etis mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik yang mendukung hipotesis bahwa variabel gender memoderasi hubungan antara variabel kode etik profesi dan persepsi etis mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Udayana Angkatan 2019. Variabel gender tidak memiliki efek yang signifikan dalam mengubah atau memengaruhi hubungan antara variabel kode etik profesi dan persepsi etis. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel gender tidak memainkan peran yang signifikan

dalam mengubah pengaruh variabel kode etik profesi terhadap persepsi etis mahasiswa dalam sampel yang diteliti.

Perbedaan gender (misalnya, antara pria dan wanita) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengubah hubungan antara kode etik profesi dan perilaku etis. Dengan kata lain, pengaruh kode etik profesi terhadap perilaku etis tetap konsisten dan tidak dipengaruhi oleh gender individu. Perbedaan gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengubah hubungan antara kode etik profesi dan perilaku etis (Jasmine, 2019). Sosialisasi awal yang diterima oleh laki-laki dan perempuan pada lingkungan profesi yang sama akan menimbulkan persepsi yang sama. Persepsi etis yang dimiliki mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap setiap kasus yang menyangkut sensitivitas etika akan sama karena mata pelajaran dalam perkuliahan yang diajarkan sama kepada mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan yaitu mata kuliah yang disyaratkan untuk mengikuti penelitian ini terhadap kebutuhan peran dalam kasus sensitivitas etika tersebut menurut persepsi etis mahasiswa akan sama (Jasmine, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Jasmine (2019) dimana dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan sensitivitas etika yang dimiliki oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Hidayah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa gender tidak dapat memoderasi etika terhadap persepsi etis mahasiswa.

Pengaruh Gender Dalam Memoderasi Hubungan Antara *Love of money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikansi antara variabel *love of*

money dengan gender sebesar 0,526 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender tidak mampu memoderasi variabel *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa. Rasa cinta terhadap uang tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin yang kemudian dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Laki-laki atau perempuan tidak dapat memoderasi pengaruh antara *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa. Persepsi etis yang diperoleh melalui pengaruh *love of money* dianggap sebagai pandangan etis yang universal, tidak terkait dengan perbedaan gender. Perbedaan gender mungkin tidak menjadi faktor yang signifikan dalam mengubah persepsi etis karena ada faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi persepsi etis individu.

Teori Sikap dan Perilaku menganggap sikap sebagai faktor penting dalam memengaruhi perilaku. *Love of money* mencerminkan sikap terhadap uang. Penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap uang dapat menjadi sikap yang relatif universal dan tidak terlalu dipengaruhi oleh gender. Artinya, baik laki-laki maupun perempuan dapat memiliki sikap positif atau negatif terhadap uang. Teori ini juga mencakup gagasan bahwa persepsi etis bisa dianggap sebagai pandangan etis yang universal. Dalam konteks persepsi etis, individu mungkin memiliki pandangan yang serupa tentang apa yang dianggap etis atau tidak etis, terlepas dari gender mereka (Sugiharti, 2018).

Perilaku etis sering kali dianggap sebagai perilaku yang universal dan tidak bergantung pada gender individu. Orang yang memiliki *love of money* yang tinggi cenderung memprioritaskan pencapaian finansial dan memiliki motivasi yang kuat dalam mencari uang. Meskipun tingkat kecintaan terhadap uang mungkin bervariasi di antara

individu, pengaruh sikap ini terhadap perilaku etis tidak selalu tergantung pada gender. Hasil penelitian serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayah *et al.* (2022), dinyatakan bahwa gender tidak dapat memoderasi hubungan antara *love of money* dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Ayunda & Helmayunita (2022) memberikan hasil yang sama yakni gender tidak mampu memoderasi hubungan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Andalas angkatan 2018.

Pengaruh Gender Dalam Memoderasi Hubungan Antara Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikansi antara variabel religiusitas dengan gender sebesar 0,501 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender tidak mampu memoderasi variabel religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa gender tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel religiusitas dan persepsi etis mahasiswa hal ini menunjukkan bahwa perbedaan gender (laki-laki atau perempuan) tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mengubah hubungan antara tingkat religiusitas dan persepsi etis mahasiswa. Baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi memegang nilai-nilai etika yang serupa dan memprioritaskan perilaku etis.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi gender laki-laki tidak berpengaruh terhadap hubungan religiusitas dan persepsi etis. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, baik bergender laki-laki atau perempuan, maka ia akan cenderung mematuhi perintah agamanya yang melarang untuk

melakukan kecurangan. Variabel religiusitas mungkin memiliki pengaruh yang konsisten pada persepsi etis, dan pengaruh ini tidak tergantung pada jenis kelamin individu. Teori Kontingensi mencakup gagasan bahwa tidak semua variabel memerlukan moderasi. Religiusitas memiliki pengaruh yang kuat dan konsisten terhadap persepsi etis, terlepas dari gender individu. Jika religiusitas secara inheren mencakup nilai-nilai etika yang kuat, maka pengaruhnya mungkin konsisten pada individu, independen dari gender (Saputra, 2023).

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2023). Saputra (2023) menyatakan bahwa gender sebagai variabel moderasi tidak dapat memengaruhi hubungan antara religiusitas terhadap persepsi etis dalam penelitian tersebut yaitu kecurangan. Gender tidak berperan sebagai faktor yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara religiusitas dan persepsi etis mahasiswa.

PENUTUP Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kode etik profesi terhadap persepsi etis mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel gender tidak mampu memoderasi variabel kode etik profesi terhadap persepsi etis mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel gender tidak mampu

memoderasi variabel *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel gender tidak mampu memoderasi variabel religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. N., Amin, M., & Afifudin. (2020). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Kota Malang). *E-JRA*, 09(02), 11–21.
- Anggraini, L., & Syahfitri, D. I. (2020). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Auditor. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 58–65.
- Antoro, E. B., & Tjahjono, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi 10(3), 516–518.
- Ariyanto, D. (2020). Influence of justice, culture and *love of money* towards ethical perception on tax evasion with gender as moderating variable. *Journal of Money Laundering Control*, 23(1), 245–266.
- Aulia, Y. (2021). Pengaruh Love of Money, Machiavellian dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. *Liability*, 3(1), 108-132.
- Ayem, S., & Leni, L. D. E. (2020). Pengaruh pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan love of money sebagai variabel intervening (Studi kasus mahasiswa program studi akuntansi di lima perguruan tinggi daerah istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 277-293.
- Ayunda, A. E., & Helmayunita, N. (2022). Pengaruh Love of Money dan Sifat Machiavellian terhadap Kecenderungan Fraud Accounting dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 1-11.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi, Cetakan ke-11, Rajawali Pers.
- Charismawati, C. D., & YUYETTA, E. N. A. (2018). *Analisis hubungan antara love of money dengan persepsi etika mahasiswa akuntansi* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Claresta, O. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Terhadap Perilaku Etis Akuntan Di Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 5(2), 1–20.
- Delmiyetti, F., Mawarni, E., & Syafei, J. (2022). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2), 204–213.
- Devi, L., & Anggara, I. W. G. W. P. (2022). Pemahaman Kode Etik Akuntan, Love of Money, Religiusitas, Equity Sensitivity Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3611.
- Etika, C., Ermawati, L., & Bustami, J. (2022). Analisis Pengaruh Independensi Auditor dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Syarikat: Jurnal*

- Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 17-28.
- Fachrizal, M., Haris, N., & Indriasari, R. (2020). Pengaruh *Love of money*, Religiusitas dan idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3(1), 389–400.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Edisi ke-9, Undip.
- Hermawan, S., & Nurlia, W. (2017). Dapatkah *Love of money* sebagai Variabel Intervening Pengaruh Kecerdasan terhadap Persepsi Etis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12(2), 93–100.
- Hidayah, D. M., Widiastara, A., & Nurhayati, P. (2022, October). Pengaruh Penalaran Moral, Sensivitas Etika Dan *Love of money* terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas PGRI Madiun). In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 4).
- Hidayatulloh, A., & Sartini. (2020). Pengaruh religiusitas dan love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 28–36.
- I Lubis, A. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi dua, Salemba Empat: Jakarta.
- Jasmine, T. J., & Susilawati, C. (2019). Pengaruh Penalaran Moral dan Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Etis dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 64-81.
- Kartika Putri, N. L. E. P., & Krisna Dewi, L. G. (2019). Pengaruh Idealisme, Tingkat Pengetahuan dan Love of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 32.
- Kenedi, J. (2016). Profesi Hukum dan Kode Etik Profesi. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis (El-Afkar)*, 5, 50.
- Khanifah, K., Isgiyatra, J., Lestari, I., & Udin, U. (2019). *the effect of gender, locus of control love of money and economic status on student ethical perception*. *Internasional Journal of Higher Eduation*, 8(5), 168–175.
- Kurniawan, A., & Anjarwati, A. (2020). *Does Love of money, Machiavellian, Religiosity, Socioeconomic Status, and Understanding of the Accountant's Code of Ethics Affect the Ethical Perception of Accounting Students? Business and Mangement Research*, 1(23), 33–37.
- Kurniawan, P. I., & Widanaputra, A. A. G. P. (2017). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), 21, 2253–2281.
- Lestari, B. W., & Permatasari, D. (2020). Pengetahuan etika akuntansi, religiusitas dan *love of money* sebagai determinan persepsi etis mahasiswa akuntansi. *EL MUHASABA Jurnal Akuntansi (e-Jurnal)*, 11(2), 133–146.
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). *For love or money: investigating the love of money, Machiavellianism and accounting students' ethical perception*. *Journal of International Education*

- in Business*, 13(2), 203–220.
- Magiskar, L. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika profesi Akuntan. *Jurnal Media Akuntansi*, 9(1), 20–28.
- Mangesti, Y. A. (2017). Konstruksi Kode Etik Profesi Dalam Bingkai Nilai Keindonesiaan. *VOCATIO : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Sekretari*, 1(1), 11–22.
- Muna, C. N. (2021). Pengaruh *Love of money*, Perilaku Machivellian, Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 235–244.
- Musyadad, N. A., & Sagoro, E. M. (2019). Pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan dan kecerdasan mahasiswa terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, VIII(4), 71–86.
- Mutiarasari, K. R., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Kode Etik Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 71-80.
- Nainggolan, timbul bona, Suratno, & Rachbini Widarto. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan*, 6(1), 75–83.
- Nikara, I. A. G. I. K., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh *Love of money*, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2302–8556), 536–562.
- Nisa, Y. A. (2020). Pengaruh *love of money*, machiavellian, idealisme dan religiusitas pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 64-73.
- Normadewi A P, L. P., Riasning, N. P., & Datrini Kade, L. (2018). Pengaruh kecerdasan dan budaya etis organisasi terhadap perilaku etis auditor di provinsi bali. *Jurnal Krisna :Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 63–70.
- Oktrivina, A., Achmadi, A., & Hendryadi, H. (2022). *Ethical Perceptions Of Accounting Students: The Role Of The God Locus Of Control, Moral Disengagement, And Love of money*. *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 144–158.
- Paramita, P., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Orientasi Etis, *Love of money* dan Pengalaman Auditor pada Persepsi Etis Auditor mengenai Creative Accounting. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1369–1381.
- Pemayun, A. . G. widhiasmana, & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh religiusitas status sosial Ekonomi dan love of money pada persepsi etis mahasiswa Udayana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1600–1628.
- Permatasari, D. (2021). *Pengaruh Self Efficacy, Gender Dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgement (Studi Pada Inspektorat se-Luwu Raya)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Prabowo, P. P., & Widanaputra, A. A. G. P. (2018). Pengaruh *Love of*

- Money, Machiavellian, dan Idealisme pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 513. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p20>
- Rachmah, D. M., & Kurniawan, A. (2019). Analysis of Love of Money With the Perception of Accounting Students Ethics. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(02), 168–184.
- Ramadhea Jr, S. (2022). Literature Review: Etika Dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 373–380.
- Riasmini, K., Herawati, N. T., & Kurniawan, P. S. (2018). Pengaruh Gender, Tingkat Religiusitas, dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Pembuatan Keputusan Etis Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Negeri di Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(1), 167–177.
- Rindayanti, & Budiarto, D. S. (2017). Hubungan antara Love of Money, Machiavellian dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 261–272.
- Saputra, F. D. (2023). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya, Efikasi Diri, Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Persepsi Gender Sebagai Variabel Pemoderasi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Sari, P. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 9(2), 38-53.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017b). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6th ed.). Salemba Empat.
- Silmi, S., Tanno, A., & Firdaus, F. (2020). Efek Moderasi Religiusitas Intrinsik, Gender Dan Usia Pada Pengaruh Love of Money Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Benefita*, 5(3), 383.
- Simange, F. A., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Karyawan Single Di Kota Manado Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 10(1), 471–480.
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Asiah, N. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 18–35.
- Solimun. 2011. Analisis variabel moderasi dan mediasi. Program Studi Statistika. Edisi pertama, Universitas Brawijaya, pp. 31-37.
- Sugiharti, A. (2018). Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting*, 2(3), 1-26.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Edisi

pertama, alfabeta.

- Tambunan, B. H., & Silitonga, A. G. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 247–255.
- Wade, R., Kepramareni, P., & Pramesti, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mhasiswa Akuntansi Fakltas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Yudhistira, R. A., & Abiburochman. (2017). The Influence of Organizational Culture, Professional Commitment and Level of Religiosity to Ethical Judgement of the Auditor : Indonesia Evidence. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(2), 215–236.
- Yustisianingsih, S., Maslichah, & Hariri. (2020). Pengaruh Religiusitas, Love of Money, Machiavellian, Dan Pendidikan Etika Bisnis Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 122–136.